



Melalui *Practice-Feedback* untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Evaluasi Hasil Belajar Di SDN Bakalan, Sumobito, Kabupaten Jombang

Chusnul Chotimah

chusnulchotimahbendsd@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri Bakalan

Received: 05 12 2022. Revised: 20 12 2022. Accepted: 06 01 2023.

Abstract : Based on the results of classroom supervision conducted by researchers as school principals on the ability of teachers at SDN Bakalan, Sumobito District, Jombang Regency, it shows that teachers often compose questions, both daily tests and midterm tests, are still guided by LKS. This means that the teachers arrange the questions by taking all or part of the LKS questions. In addition, the teachers at this school also used tests that had existed in previous years and then adapted them to the teaching materials. This situation makes the test inaccurate with the basic competencies required in the curriculum. This study aims to determine the increase in teachers' abilities in compiling evaluations of learning outcomes through Practice Feedback at SDN Bakalan, Sumobito District, Jombang Regency in the 1st semester of the 2022-2023 school year. The research method used was school action research. The conclusion of the results of this study is that through practice feedback can improve teachers' abilities in compiling evaluations of learning outcomes at SDN Bakalan, Sumobito District, Jombang Regency in the odd semester of the 2022-2023 school year. This is evident from the results of observations which show the results in cycle I the percentage of the teacher's ability to prepare evaluations of learning outcomes was 75.4% in the sufficient category, then increased in cycle II to 91.7% in the very good category. In addition, the supervision of school principals using the group discussion technique showed that teachers' readiness to participate in activities in cycle I obtained an average percentage of 78.6% in the good category and increased in cycle II to 97.9% in the very good category.

Keywords : Practice-feedback, Teacher ability, Compile evaluation

Abstrak : Berdasarkan hasil supervisi kelas yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah terhadap kemampuan guru-guru di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, menunjukkan seringnya guru dalam menyusun soal-soal baik ulangan harian maupun ulangan tengah semester masih berpedoman pada LKS. Artinya guru-guru tersebut menyusun soal-soal dengan mengambil keseluruhan atau sebagian dari soal LKS. Selain itu guru-guru di sekolah ini juga menggunakan tes yang sudah ada pada tahun-tahun sebelumnya kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini membuat tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan

kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar melalui *Practise Feedback* di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang pada tahun pelajaran 2022-2023 semester 1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah melalui *practise feedback* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan hasil pada siklus I persentase kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar sebesar 75,4% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik. Selain itu kegiatan supervisi kepala sekolah dengan teknik grup discussions ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,6% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 97,9% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : *Practice-Feedback*, Kemampuan Guru, Menyusun Evaluasi

PENDAHULUAN

Penilaian hasil pembelajaran merupakan salah satu dari aspek yang ada pada standar proses pembelajaran. Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Depdiknas, 2006). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator – indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesalahan dalam evaluasi dapat juga menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Informasi yang didapatkan dari penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan proses mengajar dan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk mengambil tindakan yang dianggap perlu seperti *reteaching*, mencoba pendekatan alternatif terhadap peserta didik, atau menawarkan cara-cara lain untuk praktek apabila guru mengetahui bila peserta didik mendapatkan kesulitan. (Sudjana, 2011) Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki cara atau strategimengajar, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menentukan nilai pesertadidik

sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik, sehingga hasilnya berupa nilai yang diperoleh peserta didik.

Menyusun evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai indikator – indikator kompetensi dasar, dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi. Untuk menyusun evaluasi hasil belajar harus mempunyai kemampuan konstruksi. Kemampuan konstruksi adalah kemampuan menyusun stem bentuk pertanyaan atau pernyataan, stem tidak negatif ganda, stem tidak memberi petunjuk kearah jawaban benar, setiap stem mandiri, stem mendorong testi berpikir analitik. Pengecoh homogen dan logis, hanya satu jawaban tepat/ paling tepat. Stem dan option panjang kalimatnya sama stem tidak opensip. Selain itu juga haru mengetahui komponen materi tes tercermin butir tes relevan dengan indikator atau Tujuan Pembelajaran (TP), butir tes juga mencerminkan bahan ajar, butir tes mengukur Taxonomi Bloom (Kognitif dan Psikomotor). Kemampuan menggunakan bahasa sangat diperlukan di dalam menetapkan kaidah bahasa untuk menghindari hal – hal seperti perbedaan gender dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan hasil supervisi kelas yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah terhadap kemampuan guru-guru di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, menunjukkan seringnya guru dalam menyusun soal-soal baik ulangan harian maupun ulangan tengah semester masih berpedoman pada LKS yang ada. Artinya guru-guru tersebut menyusun soal-soal dengan mengambil keseluruhan, atau sebagian dari soal-soal yang ada pada LKS yang digunakan. Selain itu guru-guru di sekolah ini juga menggunakan tes yang sudah ada pada tahun-tahun sebelumnya kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi membuat tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum. Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan kadang – kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya. Akhirnya berdampak pada kualitas soal yang dibuat, beberapa kesalahan yang terjadi dari hasil analisis peneliti sebagai kepala sekolah sebelum menggandakan soal-soal tersebut adalah, soal yang dibuat tidak sesuai dengan indikator yang ada di dalam kurikulum, bentuk soal masih belum sesuai dengan perintahnya misalnya soal isian modal soalnya soal uraian ataupun sebaliknya, selain itu soal yang dibuat mempunyai jawaban yang bisa bermacam-macam penafsiran. Isi dari soal belum mencerminkan aspek yang dinilai yaitu kognitif : C1 – C6, afektif dan psikomotor dengan baik.

Kemampuan guru merupakan kompetensi yang dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Indikator kemampuan guru untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan. Kinerja kemampuan/ kompetensi terlihat dalam bentuk indikator (Osnal et al., 2016). Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, mendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Profesi adalah secara etimologis profesi diartikan sebagai jabatan atau pekerjaan yang tetap dan diatur untuk memperoleh nafkah, yang membutuhkan pendidikan dan latihan khusus dibidang kependidikan dan keguruan. Professional dapat diartikan sebagai “usaha” untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang, maka ia mendapatkan imbalan pembayaran berdasarkan standar profesi. Profesionalisme adalah semua sifat yang mencirikan kinerja dari seorang professional dalam melaksanakan profesinya (B. Uno, 2014)

Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh – sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Tujuan siswa yang dirumuskan dalam perubahan perilaku merupakan deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Permana, 1999).

Menurut (Moedjiono & Dimiyati, 1999) menyatakan hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hasil belajar berdasarkan Benyamin S. Bloom (Moedjiono & Dimiyati, 1999) menyampaikan tiga taksonomi atau yang sering disebut dengan ranah belajar. Kontruksi adalah langkah menyusun evaluasi hasil belajar. Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mewujudkan sampel perilaku sebagai pencerminan tingkat ketuntasan belajar siswa. (Sudjana, 2006) Guru memiliki kompetensi di dalam mengkontruksi tes karena tes dipakai sebagai alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang

dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol angka oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis hasil tes belajar seperti: *post* tes, formatif tes, diagnostik tes dan sumatif tes.

Tes dapat dikonstruksi oleh guru pengajar senior/ junior, baik individu atau melalui KKG baik gugus maupun KKG kecamatan. Setiap konstruksi evaluasi hasil belajar harus berdasarkan indikator atau setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan tersendiri oleh setiap guru sebagai pencerminan esensial bahan belajar. Konstruksi evaluasi hasil belajar melibatkan tiga keahlian : Ahli bahan ajar, ahli konstruksi dan ahli bahasa yang baik dan benar. Untuk mendapatkan hasil tes yang baik diuji dengan kalibrasi/ validasi secara teoritik, dalam satu panel yang terdiri dari ahli konstruksi, konten ajar dan bahasa. Kalibrasi/ validasi empirik, dalam satu uji coba lapangan untuk memperoleh respon verbal dari responden. Kalibrasi empirik bertujuan: Menentukan validasi butir reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya beda tes (Sudjana, 2011). Karena pelaksanaan tes yang profesional siswa dengan mudah memahami hal yang ditanyakan sebab penyampaian secara sistematis dan bahasa yang dipergunakan cukup jelas.

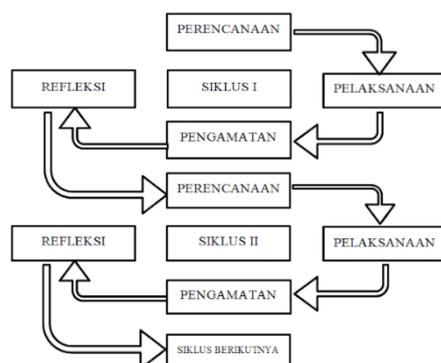
Kemampuan konstruksi adalah kemampuan menyusun stem bentuk pertanyaan atau pernyataan, stem tidak negatif ganda, stem tidak memberi petunjuk ke arah jawaban benar, setiap stem mandiri, stem mendorong test berpikir analitik. Pengecoh homogen dan logis, hanya satu jawaban tepat/ paling tepat. *Stem* dan option panjang kalimatnya sama *stem* tidak openship. Komponen materi tes tercermin butir tes relevan dengan indikator atau Tujuan Pembelajaran (TP), butir tes juga mencerminkan bahan ajar, butir tes mengukur Taxonomi Bloom (Kognitif dan Psikomotor). Kemampuan menggunakan bahasa sangat diperlukan di dalam menetapkan kaidah bahasa untuk menghindari hal – hal seperti perbedaan gender dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Umpan balik (feedback) adalah sebuah kegiatan untuk memberikan informasi balik kepada pembelajar tentang kemajuan hasil kerjanya. Menurut (Lasmahadi, 2000): Salah satu komponen penting dalam proses belajar adalah adanya umpan balik (feedback).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan sekolah yang diadakan ini sesuai dengan tempat peneliti melaksanakan kegiatan kedinasan. Lokasi penelitiannya adalah di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Subyek penelitian ini adalah guru – guru di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 2 orang guru

mata pelajaran PJOK dan PAI. Dari kemampuan guru-guru tersebut dalam membuat evaluasi hasil belajar yang belum sesuai dengan kaidah pembuatan soal yang baik. Waktu penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022-2023 dengan waktu bulan yaitu bulan September, Oktober, dan Nopember 2022.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah mengacu pada desain penelitian tindakan sekolah. Menurut (Wardhani, 2007) bahwa perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berkesinambungan yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan (planning), melakukan tindakan (acting), mengamati (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk memperbaiki rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.



Gambar 2. Tahap – tahap dalam PTK

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perencanaan tindakan penelitian yaitu 1) Mengadakan sosialisasi tentang pembuatan evaluasi hasil belajar. 2) Membuat instrument penelitian. 3) Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan proses penelitian. 4) Meminta pengawas sebagai kolaborator penelitian, Pelaksanaan Penelitian tindakan sekolah ini, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan (Arikunto, 2009). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat evaluasi hasil belajar melalui *practice-feedback*. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar melalui *practice-feedback*. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang berhasil pada siklus pertama.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara bersama dengan pelaksanaan menyusun evaluasi hasil belajar melalui *practice-feedback*. Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan menyusun evaluasi hasil belajar. Pada tahap refleksi peneliti mengkaji dan menganalisa proses penyusunan evaluasi hasil belajar dan mengevaluasi dari hasil penelitian dan memberikan solusi agar hasil yang belum baik menjadi

lebih optimal. Jenis data yang diperoleh dari peneliti ini merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar pengamatan terhadap aktifitas guru selama proses kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Tindakan sekolah adalah dengan dokumentasi dan observasi. Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa rekaman video dan foto untuk mengetahui kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan penyusunan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan alat pengumpulan data lembar observasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang ini ditentukan apabila : 1) Hasil observasi secara klasikal menunjukkan kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan dengan kategori baik dengan persentase $\geq 76\%$. 2) Secara individual hasil penulisan evaluasi hasil belajar siswa yang dibuat oleh guru dengan kategori baik, secara klasikal menunjukkan rata-rata persentase mencapai 80% guru mampu menyusun soal tes dengan kategori baik dan sangat baik dengan persentase $\geq 76\%$.

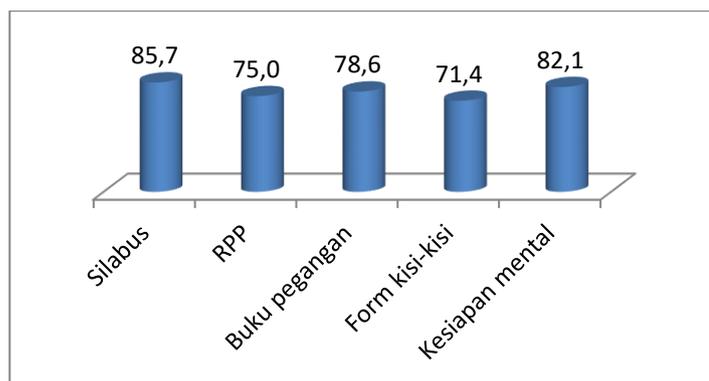
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar melalui *practice-feedback* dalam dua siklus dengan kegiatan mengumpulkan guru dalam satu ruangan yang digunakan yaitu ruang guru di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Peneliti meminta pengawas untuk membantu dalam kegiatan penelitian. Memberikan binaan secara klasikal. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif antara peneliti sebagai kepala sekolah, guru maupun kolaborator yaitu pengawas sekolah. Dengan menerapkan teknik *practice-feedback* dalam menyusun evaluasi hasil belajar aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru guru untuk melaksanakan tugasnya menyusun evaluasi hasil belajar.

Siklus I

Pada awal kegiatan guru merasa tidak siap untuk menyusun evaluasi hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun tes sesuai kriteria, karena selama ini

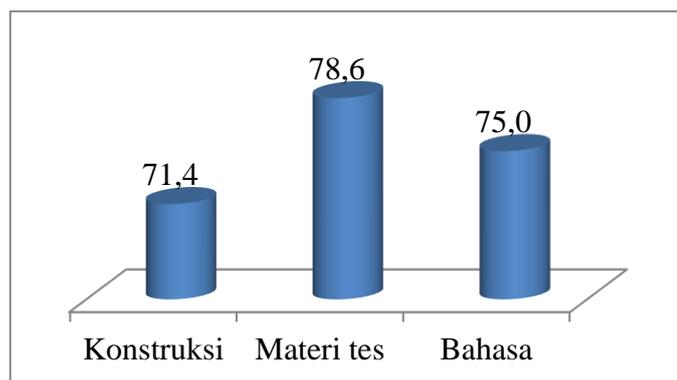
guru menyusun evaluasi hasil belajar dikerjakan dengan mengkompilasi soal soal dari buku buku atau dari kumpulan tes yang sudah ada tanpa mempertimbangkan KD dan indikator dari RPP yang sudah mereka siapkan. Tetapi setelah penyampaian materi yang berupa konstruksi tes, menambah wawasan bagi guru guru dalam hal menyusun evaluasi hasil belajar dan guru merasa perlu menyusun tes sesuai kriteria. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilakukan seperti yang dipaparkan pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Hasil observasi kesiapan guru siklus I

Berdasar data hasil observasi kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan diperoleh data rata-rata persentase sebesar 78,6% dengan kategori baik. Dari data tersebut dapat diuraikan masing-masing aspek yaitu kesiapan guru dalam membawa silabus sebesar 85,7% dengan kategori sangat baik, beberapa guru masih belum lengkap silabus yang dibawahnya dengan alasan masih ada di rumah, kesiapan guru dalam membawa RPP sebesar 75% dengan kategori cukup, kesiapan guru dalam membawa buku pegangan rata-rata persentasenya sebesar 78,6% dengan kategori baik, kesiapan guru menyiapkan form kisi-kisi persentase rata-ratanya sebesar 71,4% dengan kategori cukup, pada aspek inilah yang memperoleh rata-rata persentase terendah beberapa guru masih belum membawa form kisi-kisi yang telah diberikan sebelumnya dan pada aspek kesiapan mental sebesar 82,1% dengan kategori sangat baik, sebagian besar guru telah mempunyai kesiapan mental dalam menyusun soal-evaluasi hasil belajar, hal ini salah satunya disebabkan sebelum penelitian telah diberikan motivasi oleh peneliti (kepala sekolah) dan ditambah lagi motivasi yang diberikan oleh bapak pengawas sekolah.

Selain melakukan observasi terhadap kesiapan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar, peneliti juga melakukan observasi terhadap produk atau hasil dari kegiatan menyusun soal tes ini. Soal tes yang disusun sesuai dengan kelas masing-masing dengan mata pelajaran yang bervariasi. Hasil observasi tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini.

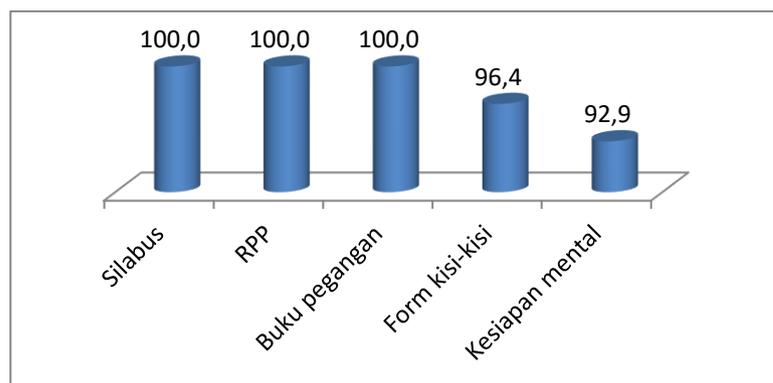


Gambar 4. Hasil penyusunan evaluasi hasil belajar siklus I

Dari data diagram tentang hasil penyusunan evaluasi hasil belajar yang telah dibuat guru diperoleh persentase rata-rata sebesar 75,0% dengan kategori cukup. Rata-rata tersebut pada indikator konstruksi dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal diekspresikan dalam bentuk yang sesuai, Pokok soal tidak menimbulkan pengertian ganda, Pokok soal tidak memberi petunjuk pada jawaban benar, Pokok soal mandiri, Pokok soal mengkondisikan siswa berpikir analitik, Pilihan jawaban merujuk urutan yang benar, Pengecoh homogen, Hanya ada satu jawaban yang benar, diperoleh persentase rata-rata sebesar 71,4%, sebagian besar soal yang dibuat masih belum mengkondisikan siswa untuk berpikir analitik, serta jawaban penyelesaiannya belum homogen. Pada indikator materi tes dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal relevan dengan TPK atau indikator, Representitas pokok soal relevan dengan perilaku yang diukur, Spesifikasi Pokok soal menurut jenjang perilaku yang diukur diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,6% dengan kategori baik, dan pada indikator bahasa dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, Rumusan pilihan jawaban relatif sama panjang, Pokok soal singkat dan akurat, Ketepatan pokok soal dengan spesifikasi butir tes, Kelengkapan teknis pokok soal, Pokok soal tidak opsional, Pokok soal tidak perbedaan budaya, Pokok soal komunikatif, Pokok soal padat dan lugas, dengan persentase rata-rata sebesar 75% dengan kategori cukup. Kelemahan pada indikator ini adalah pada bahasa yang digunakan pada beberapa soal masih belum menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar, serta rumusan pilihan masih belum relatif sama panjang.

Siklus II

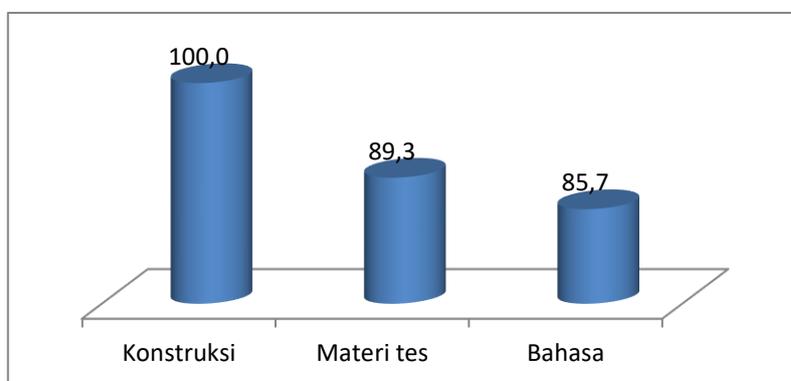
Pelaksanaan kegiatan siklus II ini dilaksanakan sama dengan siklus I yaitu dalam tiga kali pertemuan. Hasil yang diperoleh meliputi kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan dan produk atau hasil penyusunan evaluasi hasil belajar yang telah disusun. Hasil tersebut dipaparkan pada tabel berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil observasi kesiapan guru siklus II

Dari data pada gambar diagram tersebut menunjukkan hampir seluruh aspek persentasenya adalah 100%, pada aspek kesiapan guru dalam membawa silabus rata-rata persentasenya 100%, seluruh guru telah membawa silabus lengkap, pada aspek RPP rata-rata persentasenya 100%, seluruh guru juga telah membawa RPP yang telah dibuat sebelumnya, pada aspek buku pegangan guru, seluruh guru atau 100% membawa buku pegangan, buku yang dibawa sudah bervariasi, mereka tidak hanya membawa satu buku pegangan saja melainkan beberapa buku yang digunakan sebagai buku pendamping dalam kegiatan mengajar mereka, pada aspek form kisi-kisi rata-rata persentasenya sebesar 96,4% hanya 1 orang guru yang belum membawa form kisi-kisi soal, dari aspek kesiapan mental yang diperoleh dari tanya jawab dengan guru, mereka 92,9% telah siap dengan semangat untuk menyusun evaluasi hasil belajar. Secara keseluruhan rata-rata persentase kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hasil ini tentunya mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I.

Selain data kesiapan guru data berikutnya yang diperoleh adalah data hasil observasi produk evaluasi hasil belajar yang telah dibuat guru. Hasil tersebut dipaparkan pada tabel berikut ini.



Gambar 6. Hasil penyusunan evaluasi hasil belajar siklus II

Berdasar data pada diagram tentang hasil penyusunan evaluasi hasil belajar yang telah dibuat guru diperoleh persentase rata-rata sebesar 88,3% dengan kategori sangat baik. Dari rata-rata tersebut pada indikator konstruksi dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal diekspresikan dalam bentuk yang sesuai, Pokok soal tidak menimbulkan pengertian ganda, Pokok soal tidak memberi petunjuk pada jawaban benar, Pokok soal mandiri, Pokok soal mengkondisikan siswa berpikir analitik, Pilihan jawaban merujuk urutan yang benar, Pengecoh homogen, Hanya ada satu jawaban yang benar, diperoleh persentase rata-rata sebesar 100%, kekurangan pada siklus I yaitu soal yang dibuat masih belum mengkondisikan siswa untuk berpikir analitik, serta jawaban pengecohnya belum homogen tidak nampak pada siklus II ini, seluruh aspek telah terpenuhi dengan baik.

Pada indikator materi tes dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal relevan dengan TP atau indikator, Representitas pokok soal relevan dengan perilaku yang diukur, Spesifikasi Pokok soal menurut jenjang perilaku yang diukur diperoleh persentase rata-rata sebesar 89,3% dengan kategori sangat baik, kekurangan pada siklus I ini tidak nampak lagi seluruhnya telah terpenuhi dengan baik dan pada indikator bahasa dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, Rumusan pilihan jawaban relatif sama panjang, Pokok soal singkat dan akurat, Ketepatan pokok soal dengan spesifikasi butir tes, Kelengkapan teknis pokok soal, Pokok soal tidak opensif, Pokok soal tidak perbedaan budaya, Pokok soal komunikatif, Pokok soal padat dan lugas, dengan persentase rata-rata sebesar 85,7% dengan kategori baik. Kelemahan pada siklus I yaitu hanya ada satu guru yang masih menggunakan bahasa sedikit belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, serta rumusan pilihan masih belum relatif sama panjang.

Dari hasil penelitian tindakan sekolah melalui kegiatan *Practice-feedback* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2022. Hal ini dapat terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan hasil pada siklus I persentase kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar sebesar 75,% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik. Selain itu kegiatan supervisi kepala sekolah dengan teknik *practice-feedback* ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,6% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 97,9% dengan kategori sangat baik dan penelitian ini dinyatakan telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam dua siklus ini dapat diberikan kesimpulan bahwa *Practice-feedback* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar di SDN Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022 - 2023. Hal ini dapat terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan hasil pada siklus I persentase kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar sebesar 75,4% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik. Selain itu kegiatan menyusun evaluasi hasil belajar melalui *practice-feedback* ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,6% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 97,9% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, H. (2014). *Profesi Kependidikan. PT Bumi Aksara*.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003. In *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2006). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Lasmahadi, A. (2000). *Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi. Tersedia Secara Online Di: Www. Epsikologi. Com [Diakses Di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 10 Januari 2019]*.
- Moedjiono, & Dimiyati. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Osnal, Suhartoni, & Wahyudi, I. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester melalui Workshop di KKG Gugus 02 Kecamatan Sumbermalang Tahun 2014/2015. *Pancaran Pendidikan*, 5(1).
- Permana, J. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jawa Tengah:Depdikbud Direktorat Jendral.
- Sudjana, N. (2006). *Metode Statistik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Edisi ke-16)*. Sinarbaru.
- Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wardhani, D. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.